

Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi Sekolah

Adius Kusnan

Universitas Haluoleo Kendari, adius.kusnan.fkuho@gmail.com

Amirudin Eso

Universitas Haluoleo Kendari, amir_fk_unhalu@yahoo.co.id

Asriati

Universitas Haluoleo Kendari, asriatiusuf@gmail.com

La Ode Alifariki

Universitas Haluoleo Kendari, ners_riki@yahoo.co.id

Ruslan

Departement Provincial Education and Culture Kendari, ruslansman10kendari@yahoo.co.id

Abstrak

Angka kejadian HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya, tercatat jumlah penderita HIV sudah mencapai 242.699 jiwa dan penderita AIDS mencapai 87.453 jiwa, di Sulawesi Tenggara, data penderita HIV total berjumlah 861 kasus HIV dimana Kota Kendari merupakan jumlah terbanyak 360 kasus dari 17 kabupaten kota se-provinsi Sulawesi Tenggara. Data tersebut juga menggambarkan bahwa pengidap AIDS terbanyak ada pada usia produktif, yakni 20-29 tahun. Sementara, HIV sendiri biasanya berkembang menjadi AIDS dalam waktu kurang lebih 10 tahun. Hal ini berarti, terdapat banyak penderita AIDS yang sudah menderita HIV sejak usia anak atau ketika duduk dibangku sekolah menengah atas atau bangku kuliah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan penyuluhan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 4 Kendari. Metode penelitian ini Pra-Eksperimental dengan desain one group pre test post test, cara pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 54 orang, bentuk data primer melalui pengisian kuisioner pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan responden tingkat pengetahuan pre-test yang terbanyak tingkat pengetahuannya kurang (87,0%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS pos-test berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak (74,0%). Adapun karakteristik sikap pada saat pre-test menunjukkan sikap yang terbanyak kurang (79,6%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS pos-test menunjukkan sikap yang lebih baik (68,5%). Kesimpulan penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai $p=0,000$). Saran diharapkan para siswa secara menyeluruh lebih pro aktif untuk mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap

Abstract

The incidence of HIV / AIDS continues to increase every year, recorded the number of HIV sufferers has reached 242,699 people and AIDS patients reached 87,453 people, in Southeast Sulawesi, the total number of HIV sufferers numbered 861 HIV cases in which Kendari City was the most 360 cases out of 17 districts in the city. Southeast Sulawesi Province. The data also illustrates that most AIDS sufferers are in the productive age, which is 20-29 years. Meanwhile, HIV itself usually develops into AIDS within about 10 years. This means, there are many AIDS sufferers who have suffered from HIV since their age or when sitting in high school or college. The purpose of this study was to

determine the effect of knowledge and attitudes on the implementation of HIV / AIDS counseling for students in SMA Negeri 4 Kendari. This research method is Pre-Experimental with the design of one group pre-test and post-test, the way of taking purposive sampling with the number of respondents as many as 54 people, the form of primary data through filling in the questionnaire of knowledge and attitudes. The results showed that respondents with the highest level of pre-test knowledge (87.0%) and after getting HIV / AIDS counseling the post-test was at a good level of knowledge (74.0%). The characteristics of attitude at the pre-test showed the most attitudes lacking (79.6%) and after getting HIV / AIDS counseling the post-test showed a better attitude (68.5%). The conclusion of counseling affects students' knowledge and attitudes about HIV / AIDS (P value = 0,000). Suggestions are expected that students as a whole will be more proactive in seeking information from various available media, so that they have high insight and understanding about the prevention of HIV / AIDS transmission.

Keywords: HIV/AIDS, knowledge, attitude.

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia dewasa ini, terdapat hampir di dunia tanpa kecuali Indonesia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadian yang cenderung terus meningkat dengan angka kematian yang tinggi (Nasronudin, 2007).

WHO (World Health Organization) dan UNAIDS (United Nations Programme On HIV/AIDS), dua organisasi dunia memberi peringatan bahaya kepada Negara di Asia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV. Kini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 40 juta orang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS (WHO, 2013).

Sejak kejadian pertama kali ditemukan (1987) di Bali sampai dengan bulan Desember 2017, kumulatif kasus HIV 280.623 kasus, dan AIDS 102.667 kasus tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia, dan mayoritas berada pada kelompok umur 20-29 tahun (32,5%) (Kemenkes RI, 2018), Adapun Persentase faktor risiko kejadian HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual dan penggunaan NAPSA/IDU (Susanto, 2013)

Perlu pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja sebab, masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual (Soetjningsih, 2010).

Penelitian sebelumnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri 3 Tahuna (sampel berjumlah 232 responden), memperoleh hasil pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS yaitu sebagian besar responden tingkat pengetahuannya baik (84,9%), dan sebesar (15,1%) responden berpengetahuan tidak baik. Sedangkan data sikap responden tentang HIV/AIDS menunjukkan sebesar (73,7%) responden yang bersikap positif terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dan (26,3%) responden yang bersikap negatif. Tindakan responden terhadap pencegahan HIV/AIDS menunjukkan sebesar (52,6%) responden yang memiliki tindakan yang baik, dan sebesar (47,4%) responden yang memiliki tindakan tidak baik (Singale L, 2012). Hasil penelitian lain tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa kelas XI tentang penyakit HIV/AIDS dengan hasil 138 responden secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS baik sebesar (87,68%), sikap sebesar (73,91%), tindakan sebesar (81,88%) (Tubagus, 2016).

Program yang diterapkan di beberapa negara oleh WHO, berupa program penyuluhan sebaya (peer group education) untuk berbagai kelompok

Sasaran. Hasil wawancara awal yang kami lakukan di SMA Negeri 4 Kendari, 10 orang dari 15 siswa belum memahami pengertian HIV/AIDS, 3 orang dari 7 siswa sedikit mengetahui pengertian HIV/AIDS dan 2 orang dari 10 siswa sudah mengerti tentang HIV/AIDS, dari data awal yang kami ambil dari siswa SMA Negeri 4 Kendari tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS.

METODE

Jenis penelitian adalah Pra-Eksperimental dengan desain one group pre-post test yakni suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dengan rumus (Notoatmodjo, 2007). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 4 Kendari dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden berusia 15-16 tahun.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon test pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2018, di Sekolah Menengah Atas Negeri 4

Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara (Setiadi, 2012), Indonesia. Variabel bebas penelitian adalah penyuluhan tentang HIV/AIDS dan variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap siswa. Pengumpulan data berupa pengisian lembar kuisioner pre-post test dengan menggunakan model MCQ (Multiple Choice Question), dilakukan secara langsung pada responden setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah Negeri 4 Kendari dan surat persetujuan telah ditanda tangani oleh responden. Disisi lain setelah pretest, responden mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS, dan membagikan leaflet sebagai alat bantu. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Halu Oleo Kendari dengan rekomendasi ethical clearance nomor: 2137/UN29.20/PPM/2018.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Media

Karakteristik		Pengetahuan dan Sikap	
		f (54)	(%)
Usia	15 Tahun	19	35,2
	17 Tahun	35	64,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	48,1
	Perempuan	28	51,9
Informasi	Baca/Media Cetak	19	35,2
	Lihat/Elektronik	28	51,9
	Pelatihan	7	12,9

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa 64,8 % responden SMA Negeri 4 Kendari mayoritas berumur 17 tahun, berjenis kelamin perempuan dan mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik serta membaca, masing-masing sebanyak 51,9%.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 4 Kendari

Karakteristik	Pengaruh Pelaksanaan Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 4 Kendari			
	Pre-Test		Post-Test	
	f (54)	%	f (54)	%
Pengetahuan				
Baik	7	13,0	40	74,0
Kurang	47	87,0	14	26,0
Sikap				
Baik	11	20,4	37	68,5
Kurang	43	79,6	17	31,5

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis karakteristik pada responden SMA Negeri 4 Kendari tingkat pengetahuan pre-test yang terbanyak tingkatpengetahuannya kurang (87,0%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS post-test berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak (74,0%). Adapun karakteristik sikap pada saat pre-test menunjukkan sikap yang terbanyak kurang (79,6%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS post-test menunjukkan sikap yang lebih baik (68,5%).

Tabel 3. Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Negeri 4 Kendari Sesudah Penyuluhan

Pengaruh Pelaksanaan Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 4 Kendari				
Variabel		Mean	SD	p-value
Pengetahuan	Sebelum diberikan penyuluhan	42,352	12,22	0,000
	Sesudah diberikan penyuluhan	57,407	12,76	
Sikap	Sebelum diberikan penyuluhan	43,574	12,93	0,000
	Sesudah diberikan penyuluhan	54,81	14,16	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis statistik responden siswa SMA Negeri 4 Kendari setelah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS mendapatkan respon yang positif dari peserta, dimana baik tingkat pengetahuan maupun sikap nilai masing-masing p-value (0,000).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu secara umum sebesar 47(87,0%) responden menunjukkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan responden yang didapat yaitu 14 (26,0%) responden menunjukkan pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan diperoleh perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk pengetahuan

yang baik sebelum dilakukan penyuluhan 7 (13,0%) terdapat peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 40 (74,0%).

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya (Dewi N.S, 2008) menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan intervensi sudah cukup baik dan setelah dilakukan intervensi semakin membaik. Selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, timbul dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian terhadap sikap sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu secara umum sebesar 11 (20,4%) responden menunjukkan sikap baik dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan responden yang didapat yaitu 37 (68,5%) responden menunjukkan sikap baik, sedangkan untuk sikap perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan

penyuluhan dimana untuk sikap yang kurang sebelum dilakukan penyuluhan 43 (79,6%) terdapat penurunan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 17 (31,5%). Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Adiningsih N.U, 2004) yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Sikap yang kurang baik mungkin dikarenakan faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda, sehingga mungkin belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Menurut teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi (Lepin, 1999). Karena responden sebagian responden remaja muda maka sedikit juga pengalaman pribadi yang dimilikinya.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS, dapat dilihat dari hasil

analisis dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon yang dilakukan dari kelompok. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah cukup begitu juga sikap, sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi baik dan begitu juga dengan sikap hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS sudah semakin baik.

Analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS, dengan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kendari. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 4 Kendari diterima.

Penelitian sebelumnya, jumlah responden dengan pengetahuan tinggi meningkat sebanyak 19 orang (47,5%) dan jumlah responden dengan sikap mendukung meningkat sebanyak 12 orang (30%) dengan begitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed F, Madiyono B (2008) dengan hasil ada pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sehingga dapat dikatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Faktor yang menyebabkan remaja rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja sesuai dengan perkembangannya selalu menginginkan terhadap hal-hal yang baru dalam rangka mencari identitas diri. Remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui, seperti penggunaan Napza, seks pranikah yang sering dilakukan dengan pasangan berganti-ganti, hal ini ditambah dengan kemudahan mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi. Jelas hal ini mengakibatkan prevalensi penyakit menular seksual dan kecenderungan untuk meningkatnya penularan HIV/AIDS (Abbas A.K dan Lichtman A.H (2010).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS sebelum diberikan penyuluhan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap dikategorikan cukup hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 4 Kendari sudah cukup baik. Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS

sesudah diberikan penyuluhan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap dikategorikan baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 4 Kendari sudah semakin membaik. Ada pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A.K, Lichtman, A.H. (2010), Congenital and Acquired Immunodeficiencies. In Cellular and Molecular Immunology: The Immune System in Defense and Disease 6th ed. W.B. Saunders company:476-488.
- Adiningsih, N.U, 2004. Seks, Aborsi, HIV/AIDS.http://Fenomena remaja.com diakses 11 Nopember 2013.
- Ahmed F, Madiyono B, (2008), Perkiraan besar sampel. In: Sastroasmoro S, editor. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto; p. 302-30
- Dewi, N.S. 2008. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV dan AIDS pada Pekerja Seks Komersial. Media Ners. Volume 2, Nomor 1 Mei 2008, hlm 1-44.
- Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017, Jakarta
- Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit, 2018, Jakarta

Lepin, AIDS Untuk Dikenali Bukan Untuk Dihindari, 1999, Jakarta

Nasronudin, HIV & AIDS “Pendekatan Biologi Molekuler Klinis, dan Sosial. Editor: Jusuf Barakbah, Edy Sewandoyo, Suharto, Wahyu. 2007, Airlangga.

Notoadmodjo,S, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka: Jakarta, 2007

Notoatmodjo,S, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku edisi Revisi. Rineka Cipta:Jakarta, 2014

Profil, Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2017, Sulawesi Tenggara

Singale, L, Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna, 2012, Manado

Soetjningsih, 2010. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta. EGC

Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2013, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tubagus, Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa Kelas XI Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMU Negeri 2, Kota Manado

WHO, Consolidated guidelines on the use of antiretroviral drugs for treating and preventing HIV infection. p. 57-59, 2013.